

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI PERJUANGAN BANGSA INDONESIA
DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN TERHADAP SIKAP
NASIONALISME, PATRIOTISM DAN PELESTARIAN NILAI BUDAYA
BANGSA**

By:

Cheri Saputra¹, Eddy Purnomo², Maskun³

Abstrack

Socio-cultural resilience in the post-reform has not yet revealed the expected positive changes. This is due to the concept of nationalism which is owned by the citizens are experiencing decline and his figure is not clear. Concept of nationalism that is inclusive and departing from the need felt by citizens will be an important basis for progress of the nation into the coming century is the century globalist.

The purpose of this study was to describe the effect is material Understanding the Struggle of Indonesian Independence Defend Against Religious Nationalism, Patriotism and Preservation of Cultural Values Nation On High School Students YP Unila Bandar Lampung in Academic Year 2011/2012. This research method is descriptive correlational, the study sample is class XI Science YP Unila Bandar Lampung totaling 67 people, the data collection techniques used were the tests and questionnaires were then performed statistical analysis of the data processing with SPSS version 17.00.

understanding of the material in the Indonesian national struggle to maintain independence nationalism affect the attitudes of students, It is based on the calculation of path coefficient $\rho > 0$ is obtained $\rho_1 = 0477$, the results of the above-mentioned real level $\alpha = 0.05$ thus significantly variable. understanding of the material in the Indonesian national struggle to maintain independence patriotism effect on students, It is based on the calculation of path coefficient $\rho > 0$ is obtained $\rho_2 = 0101$, the results of the above-mentioned real level $\alpha = 0.05$ thus significantly variable. understanding of the material in the Indonesian national struggle to maintain independence does not affect the preservation of national cultural values of students, It is based on the calculation of path coefficient $\rho > 0$ is obtained $\rho_3 = 0.008$, the results under real level $\alpha = 0.05$ is thus not significant variables. patriotism nationalism affect attitudes of students, It is based on the calculation of path coefficient $\rho > 0$ is obtained $\rho_4 = 0285$, the results of the above-mentioned real level $\alpha = 0.05$ thus significantly variable. attitude of nationalism does not affect the preservation of national cultural values of students, It is based on the calculation of path coefficient $\rho > 0$ is obtained $\rho_5 = 0019$, the result is below the real level $\alpha = 0.05$ so the variable is not significant. patriotism affect the preservation of national cultural values of students, It is based on the calculation of path coefficient $\rho > 0$ is obtained $\rho_6 = 0367$, the results of the above-mentioned real level $\alpha = 0.05$ thus significantly variable. understanding of the material in the Indonesian national struggle to maintain independence through patriotism nationalism affect students. It is based on the calculation of path coefficient $\rho > 0$ is obtained $\rho_7 = 0.136$, the results of the above-mentioned real level $\alpha = 0.05$ thus significantly variable. understanding of the material

-
1. Mahasiswa Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung
 2. Staf Pengajar Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung
 3. Staf Pengajar Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung

in the Indonesian national struggle to maintain independence through nationalism does not affect the preservation of national cultural values. It is based on the calculation of path coefficient $\rho > 0$ is obtained $\rho_8 = 0.009$ below the real level $\alpha = 0.05$ thus significantly variable.

Keywords: learning materials Indonesian national struggle in maintaining independence, the attitude of nationalism, patriotism and attitude preservation of cultural values of the nation

PENDAHULUAN

Pendidikan Sejarah dalam konteks kurikulum pendidikan formal mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam proses pembinaan terhadap warga negara Indonesia. Pembinaan terhadap warga negara Indonesia memiliki pemahaman dan kesadaran akan pelestarian nilai sosial budaya dalam konteks ketahanan nasional yang mengandung arti upaya agar masyarakat Indonesia seluruhnya memiliki keuletan dan ketangguhan untuk mempertahankan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan untuk mencapai tujuan nasionalnya. Jika ketahanan nasional berdimensi kelangsungan hidup dan pertumbuhan, maka kedudukan ketahanan sosial budaya merupakan hal yang sangat vital. Ketahanan sosial budaya pada masyarakat pasca reformasi belum menampakkan perubahan positif yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh wawasan kebangsaan yang dimiliki oleh warga negara sedang mengalami kemerosotan dan sosoknya tidak jelas. Wawasan kebangsaan yang inklusif dan berangkat dari kebutuhan yang dirasakan oleh warga negara akan menjadi landasan penting bagi kemajuan bangsa memasuki abad yang akan datang yaitu abad global.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA YP Unila Bandar Lampung, peneliti menemukan banyak siswa yang saat ini kurang memiliki sikap kebangsaan (nasionalisme dan patriotisme) dan wawasan budaya, sehingga penghargaan terhadap nilai-nilai kehidupan bangsa menjadi rendah karena kurang mendapat tempat dalam kehidupannya. Banyak siswa yang telah mulai tidak mengindahkan pelestarian sikap kebangsaan dan nilai-nilai budaya bangsa. Banyak siswa yang membolos saat upacara bendera pada hari senin, kurang antusias dalam peringatan hari-hari besar bangsa Indonesia, menyepelekan pelajaran sejarah dengan membolos saat jam pelajaran dan cenderung tidak memperhatikan pelajaran, dan yang paling menyedihkan adalah siswa mulai melupakan kebudayaan daerah sebagai bagian dari nilai-nilai budaya bangsa. Sebagai contoh siswa tidak lagi bangga berbahasa daerah ataupun berbahasa Indonesia, mereka cenderung berbahasa dengan lafaz yang mereka anggap sebagai “bahasa gaul”. Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan tabel tentang hasil pra-penelitian melalui wawancara tentang semangat kebangsaan kepada siswa di SMA YP Unila Bandar Lampung.

-
1. Mahasiswa Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung
 2. Staf Pengajar Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung
 3. Staf Pengajar Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung

Melalui observasi dan wawancara dari 50 orang siswa SMA YP Unila Bandar Lampung diketahui bahwa: 25 orang siswa (50%/ katagori sedang) tidak berminat mengikuti upacara bendera. 37 orang siswa (74%/ katagori rendah) tidak antusias dalam peringatan hari besar nasional. 27 orang siswa (54%/ katagori sedang) tidak antusias dalam mengikuti pelajaran sejarah. 38 orang siswa (76%/ katagori rendah) tidak mempunyai rasa bangga terhadap kebudayaan bangsa. 35 orang siswa (70%/ katagori rendah) tidak menggunakan bahasa daerah dalam pergaulan sehari-hari.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan tehknik pembelajaran. Upaya pengembangan pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan memahami materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif telah menjadi salah satu pembaharuan dalam pergerakan reformasi pendidikan pembelajaran ini sebenarnya merangkumi banyak jenis bentuk pengajaran dan pembelajaran.

Hasil pra-penelitian tersebut menunjukkan kecenderungan sikap kebangsaan (nasionalisme dan patriotisme) pada siswa SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011/2012 berada pada tingkat sedang ke rendah. Akibat rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah diduga menjadi penyebab rendahnya sikap nasionalisme dan patriotisme siswa melalui pembelajaran sejarah diantaranya adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran sejarah, kemampuan guru dalam proses pembelajaran sejarah yang hanya menekankan pada materi ajar, faktor globalisasi, faktor lingkungan yang apatis, serta faktor perubahan sosial yang tidak terkendali. Dari hasil observasi terhadap siswa juga diketahui bahwa banyak siswa yang tidak bangga menggunakan produk dalam negeri, hal ini terbukti dengan banyak menggunakan aksesoris seperti baju, jam tangan, dll yang buatan luar negeri.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelirian berkaitan dengan Pengaruh Pemahaman Materi Perjuangan Bangsa Indonesia Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Terhadap Sikap Nasionalisme, Patriotisme dan Pelestarian Nilai Budaya Bangsa Pada Siswa SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011/2012.

Ada beberapa faktor yang menimbulkan perubahan sosial yang memegang peranan penting yaitu faktor teknologi dan kebudayaan. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam dan juga berasal dari luar. Manusia harus selalu berusaha untuk menjaga keseimbangan dan keselarasan fundamental, yaitu keseimbangan antara manusia dengan alam semesta, antara manusia dengan masyarakat, antara manusia dengan Tuhan, dan keseimbangan kemajuan lahir dan kesejahteraan batin Menurut Soerjono Soekamto (1997:171), istilah sosial budaya menunjukkan hubungan yang erat antara masyarakat dan kebudayaan. Suatu masyarakat tidak mungkin ada tanpa adanya kebudayaan, sedangkan kebudayaan hanya ada di dalam masyarakat. Jika ditinjau dari kehidupan sosial budaya di negara berkembang, maka perlu diperhatikan gejala perubahan sosial yang terjadi yang terfokus pada sebab-sebab perubahannya..

-
1. Mahasiswa Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung
 2. Staf Pengajar Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung
 3. Staf Pengajar Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung

Pembangunan kebudayaan bangsa dapat digunakan sebagai upaya dalam memperkaya budaya bangsa dan menolak budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, serta mencegah pengaruh globalisasi. Pembangunan kebudayaan nasional harus mampu menciptakan suasana yang mendorong tumbuh dan berkembangnya budaya disiplin, budaya belajar, budaya ingin maju, sikap kerja keras, sikap menghargai prestasi, berani bersaing dalam hal positif, mampu menyesuaikan diri dan kreatif. Hal ini sependapat dengan pendapat Udin S. Winataputra (2003:407), yang menyatakan bahwa kebijakan pembangunan di bidang sosial secara nasional diarahkan untuk memberikan wawasan budaya dan makna pembangunan nasional dalam segenap dimensi kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara serta ditujukan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia serta memperkuat jati diri kepribadian bangsa.

Sikap atau attitude adalah konsep paling penting dalam psikologi sosial. Pembahasan berkaitan dengan psikologi (sosial) hampir selalu menyertakan unsur sikap baik sikap individu maupun sikap kelompok sebagai salah satu bagian pembahasannya. Menurut G.W Allport dalam Tri Rusmi Widayatun (1999 :218) “sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak”.

Menurut Edward (dalam Eko Pramono, 1993: 61), sikap dinyatakan sebagai derajat afeksi baik positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek psikologis. Adapun yang dimaksud dengan objek psikologis adalah sembarang simbol, ungkapan, pribadi (person), slogan, lembaga (institusi), cita-cita atau ide, norma-norma, nilai-nilai dimanaterhadapnya setiap orang dapat berbeda tingkat afeksinya, baik positif maupun negatif. sikap merupakan suatu kesiapan mental atau predisposisi implisit yang berpengaruh secara umum dan konsisten atas respon-respon evaluatif serta meliputi komponen-komponen kognitif, afektif, dan perilaku.

Di era globalisasi sekarang ini masalah yang penting mendapat perhatian adalah identitas kebangsaan. Derasnya arus globalisasi menyebabkan terkikisnya nilai-nilai kebangsaan. Anak-anak lebih bangga dengan budaya asing dari pada budaya bangsanya sendiri. Nasionalisme berasal dari kata *nation* (bangsa). Nasionalisme adalah suatu gejala psikologis berupa rasa persamaan dari sekelompok manusia yang menimbulkan kesadaran sebagai bangsa. Bangsa adalah sekelompok manusia yang hidup dalam suatu wilayah tertentu dan memiliki rasa persatuan yang timbul karena kesamaan pengalaman sejarah, serta memiliki cita-cita bersama yang ingin dilaksanakan di dalam negara yang berbentuk negara nasional.

Menurut Adolf Heuken (1988:31) “Nasionalisme sebagai pandangan yang berpusat pada bangsanya”. nasionalisme dimaksudkan sebagai sikap yang keterlalu, sempit, dan sombong. Sikap ini tidak menghargai orang atau bangsa lain seperti semestinyadan juga menunjuk sikap nasional yang positif yaitu sikap memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan serta harga diri bangsa sekaligus menghormati bangsa lain.

Menurut Hans Kohn (1976: 12) menambahkan bahwa “Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada

-
1. Mahasiswa Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung
 2. Staf Pengajar Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung
 3. Staf Pengajar Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung

negara kebangsaan”. Bangsa merupakan suatu kelompok manusia yang dianggap memiliki identitas bersama, dan mempunyai kesamaan bahasa, agama, ideologi, budaya, dan/atau sejarah. Mereka umumnya dianggap memiliki asal-usul keturunan yang sama. Konsep bahwa semua manusia dibagi menjadi kelompok-kelompok bangsa ini merupakan salah satu doktrin paling berpengaruh dalam sejarah. Doktrin ini merupakan doktrin etika dan filsafat, dan merupakan awal dari ideologi *nasionalisme*.

Patriotisme berasal dari kata Patriot, yang artinya adalah pecinta dan pembela tanah air. Sedangkan Patriotisme maksudnya adalah semangat cinta tanah air. Pengertian Patriotisme adalah sikap untuk selalu mencintai atau membela tanah air, seorang pejuang sejati, pejuang bangsa yang mempunyai semangat, sikap dan perilaku cinta tanah air, dimana ia rela mengorbankan segala-galanya termasuk jiwanya demi kemajuan, kejayaan, dan kemakmuran tanah air.

“Walaupun patriotisme sering kali disamakan dengan nasionalisme, tetapi keduanya mempunyai perbedaan” (Saifuddin Abdullah: 2002). Haruslah dinyatakan secara jelas bahwa berdasarkan ciri-ciri, sifat nasionalisme itu sendiri adalah bermacam-macam, manakala fenomena nasionalisme juga dapat muncul dengan rupa bentuk yang berlainan, atau sebab dan faktor yang juga berbeda, maka menyamakan konsep patriotisme dengan nasionalisme adalah satu langkah yang kurang tepat dari segi keilmuannya (Mohamed Mustafa Ishak: 2000).

Bill Totten (1998) menjelaskan patriotisme bermaksud semangat cintakan negara. Menurut beliau, tidak ada bangsa, keluarga, pasukan dan kumpulan dalam apa bentuk pun boleh berfungsi dengan baik melainkan semua ahli cintakan negara. Bagi Doob (1964), beliau menjelaskan patriotisme itu ialah *“as the more or less conscious conviction of a person that his own welfare and that of the significant groups to which he belongs are dependent upon the preservation or expansion (or both) of the power and culture of his society”*.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Patriotisme adalah sikap yang bersumber dari perasaan cinta pada tanah air sehingga menimbulkan kerelaan berkorban untuk bangsa dan negaranya.

Pembelajaran sejarah sebagai sub-sistem dari sistemkegiatan pendidikan, merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan integritas dan kepribadian bangsa melalui proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran sejarah sendiri adalah untuk menumbuhkan nasionalisme dan integrasi nasional, maka pendekatan yang cocok adalah pendekatan multiperspektif dan multikultural” (Wiriaatmadja, 2004: 62). menurut P.K Hugiono (1987:9) “sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lalu yang di alami manusia disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisis kritis sehingga mudah di mengerti dan di pahami”.

Awang Had Salleh (1983) menyifatkan apa yang hendak dicapai oleh pendidikan dalam hubungannya dengan nasionalisme ialah dengan menyemaikan rasa patriotisme ke dalam jiwa pelajar, iaitu rasa kesediaan dan kerelaan berkorban nyawa untuk mempertahankan negara. Kedua, menanam ke dalam jiwa pelajar penghayatan terhadap

-
1. Mahasiswa Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung
 2. Staf Pengajar Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung
 3. Staf Pengajar Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung

cita-cita unggul negara seperti yang terdapat pada Rukunegara. Ketiga, membimbing pelajar supaya menghayati pusaka tradisi negara ini serta membina penghayatan terhadap lambang-lambang, perlembagaan negara, dan memupuk rasa hormat kepada bahasa negara, agama rasmi, dan bendera negara. Semua usaha ini menjurus ke arah penjelmaan gagasan patriotisme dan pembinaan bangsa yang mendasari wawasan negara.

Materi pembelajaran sejarah mencakup fakta, konsep, prinsip atau hukum dan prosedur. Pemilihan materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi yang dapat diketahui melalui kata kerja operasional yang digunakan. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Tujuan setiap mata pelajaran dalam rumpun IPS di SMA disesuaikan dengan karakteristik peserta didik untuk jenjang SMA, mata pelajaran dan tujuan pendidikan nasional. Sejarah merupakan cabang pengetahuan yang menelaah asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metodologi tertentu. Mata pelajaran di tingkat menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Sapriya, 2009;208).

Nilai budaya dari masa lalu (intangible heritage) inilah yang berasal dari budaya-budaya lokal yang ada di Nusantara, meliputi: tradisi, cerita rakyat dan legenda, bahasa ibu, sejarah lisan, kreativitas (tari, lagu, drama pertunjukan), kemampuan beradaptasi dan keunikan masyarakat setempat (Galla, 2001: 12) Kata lokal disini tidak mengacu pada wilayah geografis, khususnya kabupaten/kota, dengan batas-batas administratif yang jelas, tetapi lebih mengacu pada wilayah budaya yang seringkali melebihi wilayah administratif dan juga tidak mempunyai garis perbatasan yang tegas dengan wilayah budaya lainnya.

Pelestarian budaya lokal juga mempunyai muatan ideologis yaitu sebagai gerakan untuk mengukuhkan kebudayaan, sejarah dan identitas (Lewis, 1983: 4), dan juga sebagai penumbuh kepedulian masyarakat untuk mendorong munculnya rasa memiliki masa lalu yang sama diantara anggota komunitas (Smith, 1996: 68). Menurut Koentjaraningrat (1974 :19) konsep sistem nilai budaya merupakan suatu rangkaian dari konsepsi- konsepsi abstrak yang hidup dalam alam pemikiran sebagian besar warga suatu masyarakat, mengenai apa yang harus dianggap remeh dan tidak berharga dalam hidup.

METODELOGI PENELITIAN

-
1. Mahasiswa Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung
 2. Staf Pengajar Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung
 3. Staf Pengajar Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif (korelasional) karena berusaha memaparkan hubungan faktor-faktor atau berbagai variabel yang mempengaruhi keadaan tanpa memanipulasi variabel tersebut. Pada pendekatan ini, peneliti mengungkapkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI IPA SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011/2012 yang berjumlah 223 siswa. Sedangkan sampel penelitian diambil dengan teknik *Stratified Proporsional Random Sampling* yang berjumlah 67 orang siswa.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuisioner yang merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket adalah siswa-siswi kelas XI IPA SMA YP Unila Bandar Lampung TP 2011/2012.

Langkah analisis data dilakukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Adapun tahapnya adalah; penyebaran instrument, analisa deskripsi data, uji persyaratan analisis meliputi normalitas dan homogenitas. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *General Linear Model (GLM)*

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

besarnya koefisien uji pengaruh dari masing-masing variabel bebas dan terikat, serta interprestasinya bila dikonsultasikan dengan kriteria keberartian nilai t dapat dilihat seperti pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Uji Statistik	Interprestasi
1	pengaruh pemahaman materi perjuangan bangsa indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan terhadap nasionalisme siswa SMA YP Unila	Ho : $\rho_1 = 0$ Hi : $\rho_1 > 0$	Berpengaruh
2	pemahaman materi perjuangan bangsa indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan terhadap sikap patriotisme siswa SMA YP Unila	Ho : $\rho_2 = 0$ Hi : $\rho_2 > 0$	Berpengaruh
3	pemahaman materi perjuangan bangsa indonesia dalam	Ho : $\rho_3 = 0$ Hi : $\rho_3 < 0$	Tidak Berpengaruh

1. Mahasiswa Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung
2. Staf Pengajar Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung
3. Staf Pengajar Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung

	mempertahankan kemerdekaan terhadap pelestarian nilai budaya bangsa siswa SMA YP Unila		
4	nasionalisme terhadap patriotisme siswa SMA YP Unila	$H_0 : \rho_4 = 0$ $H_i : \rho_4 > 0$	Berpengaruh
5	nasionalisme terhadap pelestarian nilai budaya bangsa siswa SMA YP Unila	$H_0 : \rho_5 = 0$ $H_i : \rho_5 < 0$	Tidak Berpengaruh
6	patriotisme terhadap pelestarian nilai budaya bangsa siswa SMA YP Unila	$H_0 : \rho_6 = 0$ $H_i : \rho_6 > 0$	Berpengaruh
7	pemahaman materi perjuangan bangsa indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan melalui nasionalisme terhadap patriotisme siswa SMA YP Unila	$H_0 : \rho_7 = 0$ $H_i : \rho_7 > 0$	Berpengaruh
8	pemahaman materi perjuangan bangsa indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan melalui nasionalisme terhadap pelestarian nilai budaya bangsa	$H_0 : \rho_8 = 0$ $H_i : \rho_8 < 0$	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan model analisis jalur yang dijadikan sebagai acuan dari analisis penelitian ini diketahui terdapat tiga pengaruh total yaitu: pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu $(0,477 + 0,101 + 0,008 + 0,285 + 0,019 + 0,367) + (0.136 + 0,009) = 1,402$.

2. Pembahasan Temuan Model Penelitian

a. Pengaruh Pemahaman Materi Perjuangan Bangsa Indonesia Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Terhadap Nasionalisme Siswa SMA YP Unila

Hasil analisis menyatakan bahwa pemahaman materi perjuangan bangsa indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan berpengaruh langsung terhadap sikap nasionalisme siswa SMA YP Unila. Hasil tingkat pengujian pengaruh menunjukkan hasil penelitian mendukung teori yang dikemukakan Sapriya (2009;208) yang menyatakan bahwa, "Tujuan setiap mata pelajaran dalam rumpun IPS di SMA disesuaikan dengan karakteristik peserta didik untuk jenjang SMA, mata pelajaran dan tujuan pendidikan nasional. mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia indonesia yang memiliki **rasa kebangsaan (nasionalisme)** dan cinta tanah air".

-
1. Mahasiswa Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung
 2. Staf Pengajar Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung
 3. Staf Pengajar Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung

b. Pengaruh Pemahaman Materi Perjuangan Bangsa Indonesia Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Terhadap Sikap Patriotisme Siswa SMA YP Unila

Hasil analisis menyatakan bahwa pengaruh pemahaman materi perjuangan bangsa indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan terhadap sikap patriotisme siswa SMA YP Unila. Hasil tingkat pengujian pengaruh menunjukkan hasil penelitian mendukung teori yang dikemukakan Awang Had Salleh (1983) yang menjelaskan apa yang hendak dicapai oleh pendidikan sejarah di jenjang SMA dalam hubungannya dengan nasionalisme ialah dengan menumbuhkan rasa patriotisme ke dalam jiwa pelajar, yaitu rasa kesediaan dan kerelaan berkorban nyawa untuk mempertahankan negara Kedua, menanam ke dalam jiwa pelajar penghayatan terhadap cita-cita unggul negera seperti yang terdapat pada Rukunegara. Ketiga, membimbing pelajar supaya menghayati pusaka tradisi negara ini serta membina penghayatan terhadap lambang-lambang, perlembagaan negara, dan memupuk rasa hormat kepada bahasa negara, agama rasmi, dan bendera negara. Semua usaha ini menjurus ke arah penjelmaan gagasan patriotisme dan pembinaan bangsa yang mendasari wawasan negara”.

c. Pengaruh Pemahaman Materi Perjuangan Bangsa Indonesia Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Terhadap Pelestarian Nilai Budaya Bangsa Siswa SMA YP Unila

Hasil analisis menyatakan bahwa pemahaman materi perjuangan bangsa indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan tidak berpengaruh terhadap sikap pelestarian nilai-nilai budaya bangsa. Hasil penelitian ini tidak sesuai (membantah) teori yang di kemukakan Sapriya (2009; 208) yang menyatakan bahwa, “Tujuan setiap mata pelajaran dalam rumpun IPS di SMA disesuaikan dengan karakteristik peserta didik untuk jenjang SMA, mata pelajaran dan tujuan pendidikan nasional. mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam **pembentukan watak dan peradaban bangsa (nilai budaya bangsa)** yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia indonesia yang memiliki rasa kebangsaan (nasionalisme) dan cinta tanah air”.

d. Pengaruh Sikap Nasionalisme Terhadap Patriotisme Siswa SMA YP Unila

Hasil analisis menyatakan bahwa sikap nasionalisme berpengaruh terhadap sikap patriotisme. Hal ini merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seorang siswa dalam menanamkan hasrat kesatuan, hasrat kehormatan bangsa, dan hasrat kemerdekaan untuk dapat bersikap patriotisme sejati yaitu sikap solider yang bertanggung jawab atas seluruh bangsa. Indikator dalam variable ini adalah mencintai tanah air, membela tanah air, berjiwa pembaharu, dan tidak mudah menyerah.

e. Pengaruh Nasionalisme Terhadap Pelestarian Nilai Budaya Bangsa Siswa SMA YP Unila

Hasil analisis menyatakan bahwa sikap nasionalisme tidak berpengaruh langsung terhadap pelestarian nilai budaya bangsa siswa SMA YP Unila. Hasil penelitian ini tidak sesuai (membantah) teori yang di kemukakan oleh Sapriya (2009;208) yang menyatakan bahwa, “..... mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”

-
1. Mahasiswa Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung
 2. Staf Pengajar Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung
 3. Staf Pengajar Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung

f. Pengaruh Patriotisme Terhadap Pelestarian Nilai Budaya Bangsa Siswa SMA YP Unila

Hasil analisis menyatakan bahwa sikap patriotisme berpengaruh terhadap pelestarian nilai budaya bangsa siswa SMA YP Unila. Hasil penelitian ini sesuai teori yang dikemukakan oleh “Awang Had Salleh (1983) yang menyatakan bahwa, “.....rasa patriotisme ke dalam jiwa pelajar, ketiga, membimbing pelajar supaya menghayati pusaka tradisi negara ini serta membina penghayatan terhadap lambang-lambang, perlembagaan negara, dan memupuk rasa hormat kepada bahasa negara, agama rasmi, dan bendera negara”

g. Pemahaman Materi Perjuangan Bangsa Indonesia Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Melalui Nasionalisme Terhadap Patriotisme Siswa SMA YP Unila

Hasil analisis menyatakan bahwa pengaruh pemahaman materi perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan melalui nasionalisme berpengaruh terhadap sikap patriotisme siswa. Pada analisis ditemukan tingkat pengaruh antara pemahaman materi perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan melalui nasionalisme terhadap patriotisme siswa SMA YP Unila, artinya semakin baik pemahaman materi perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan melalui nasionalisme akan ada kecenderungan siswa memiliki sikap patriotisme yang baik.

h. Pemahaman Materi Perjuangan Bangsa Indonesia Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Melalui Nasionalisme Terhadap Pelestarian Nilai Budaya Bangsa

Hasil analisis menyatakan bahwa pemahaman materi perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan melalui nasionalisme tidak berpengaruh langsung terhadap sikap pelestarian nilai-nilai budaya. Pada analisis tidak ditemukan tingkat pengaruh antara pemahaman materi perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan melalui nasionalisme terhadap sikap dan pelestarian nilai budaya bangsa, artinya semakin baik pemahaman materi perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan melalui nasionalisme tidak akan ada kecenderungan sikap dan pelestarian nilai budaya bangsa yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan oleh peneliti serta hasil pembahasan, secara umum dapat disimpulkan bahwa Pengaruh pemahaman materi perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan terhadap rasa Nasionalisme dan Patriotisme siswa SMA YP Unila Bandar Lampung tahun ajaran 2011/2012 berdasarkan pada temuan:

1. Pemahaman materi perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan mempunyai pengaruh positif, erat dan signifikan terhadap sikap nasionalisme siswa SMA YP Unila hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Pemahaman materi perjuangan bangsa Indonesia dalam

-
1. Mahasiswa Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung
 2. Staf Pengajar Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung
 3. Staf Pengajar Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung

- mempertahankan kemerdekaan maka ada kecenderungan sikap nasionalisme siswa SMA YP Unila semakin baik pula.
2. Pemahaman materi perjuangan bangsa indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan mempunyai pengaruh positif, erat dan signifikan terhadap sikap patriotisme siswa SMA YP Unila, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Pemahaman materi perjuangan bangsa indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan maka ada kecenderungan siswa akan memiliki sikap patriotisme siswa SMA YP Unila yang baik juga.
 3. pemahaman materi perjuangan bangsa indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan tidak mempunyai pengaruh positif, erat dan signifikan terhadap sikap pelestarian nilai-nilai budaya bangsa, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman materi perjuangan bangsa indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan maka tidak ada kecenderungan siswa akan memiliki sikap pelestarian nilai-nilai budaya bangsa yang baik juga.
 4. sikap nasionalisme mempunyai pengaruh positif, erat dan signifikan terhadap sikap patriotisme siswa SMA YP Unila, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap nasionalisme maka ada kecenderungan siswa akan memiliki sikap patriotisme siswa SMA YP Unila yang baik juga.
 5. Sikap nasionalisme tidak mempunyai pengaruh positif, erat dan signifikan terhadap sikap pelestarian nilai budaya bangsa siswa SMA YP Unila, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap nasionalisme maka tidak ada kecenderungan siswa akan memiliki sikap pelestarian nilai budaya bangsa siswa SMA YP Unila yang baik juga.
 6. sikap patriotisme mempunyai pengaruh positif, erat dan signifikan terhadap pelestarian nilai budaya bangsa siswa SMA YP Unila, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap patriotisme maka ada kecenderungan siswa akan memiliki pelestarian nilai budaya bangsa siswa SMA YP Unila yang baik juga.
 7. pemahaman materi perjuangan bangsa indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan melalui nasionalisme mempunyai pengaruh positif, erat dan signifikan terhadap patriotisme siswa SMA YP Unila, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman materi perjuangan bangsa indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan melalui nasionalisme maka ada kecenderungan siswa akan memiliki sikap patriotisme siswa SMA YP Unila yang baik juga.
 8. pemahaman materi perjuangan bangsa indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan melalui nasionalisme mempunyai pengaruh positif, erat dan signifikan terhadap sikap pelestarian nilai-nilai budaya bangsa, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman materi perjuangan bangsa indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan melalui nasionalisme maka ada kecenderungan siswa akan memiliki sikap pelestarian nilai-nilai budaya bangsa yang baik juga.

Berdasarkan simpulan maka dapat disarankan sebagai berikut:

- 1) Guru sejarah hendaknya lebih memperluas dan memperkuat penguasaan materi perjuangan bangsa indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dan kompetensi

-
1. Mahasiswa Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung
 2. Staf Pengajar Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung
 3. Staf Pengajar Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung

- paedagogik yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan proses pembelajaran dikelas. Dengan penguasaan materi perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dan kompetensi paedagogik yang mumpuni maka guru akan lebih cepat tanggap dengan pembelajaran yang dilakukannya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Siswa hendaknya menjadikan lingkungan belajar sebagai mitra bukan sebagai penghambat proses pembelajaran sebagai sarana pelestarian sikap nasionalisme dan patriotisme serta pelestarian nilai budaya bangsa. Siswa harus mampu menyesuaikan dan mengembangkan dirinya dengan lingkungan belajar agar dapat menyentuh aplikasi pembelajaran yang sesungguhnya yaitu sebuah pengalaman bermakna dalam mengisi kemerdekaan.
 - 3) Kepada peneliti-peneliti berikutnya yang ingin mencermati atau mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan pemahaman materi perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan terhadap rasa Nasionalisme dan Patriotisme siswa perlu memperhatikan atau mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini sehingga hasilnya akan lebih lengkap dan lebih sempurna.
 - 4) Kepada pihak sekolah, untuk menanamkan sikap nasionalisme dan patriotisme serta pelestarian budaya bangsa kepada siswa diharapkan agar membuat event-event yang berkaitan dengan peringatan hari besar nasional seperti contoh hari Kartini diperingati dengan lomba memasak, hari sumpah pemuda diperingati dengan lomba teater dan lain-lain.
 - 5) Kepada pemerintah daerah setempat melalui dinas pendidikan terkait agar mendukung segala event ataupun acara yang dilakukan sebagai peringatan hari nasional yang dilakukan sekolah. Dukungan baik berupa moril maupun materiil tentu membuat antusiasme siswa akan semakin meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta. Jakarta. 367 Halaman.
- Awang Had Salleh. 1983. *Pendidikan dan Nasionalisme: Penentuan Konsep dan Pencerobohan Strategi*. Konvensyen Pendidikan ke 8. Tanjung Malim.
- Bela H. Banathy. (1992). *A Systems View of Education: Concepts and Principles for Effective Practice*. (Englewood Cliffs: Educational Technology).
- Davison, G. dan C Mc Conville. 1991. *A Heritage Handbook*. St. Leonard, NSW: Allen & Unwin.
- Doob, Leonard. 1964. *Patriotism and Nationalism: Their Psychological Foundations*. New Haven: Yale University Press.
- Elfindri dkk. 2012. *Pendidikan karakter*. Jakarta: Badouse media,
- Frankel, D. 1984. "Who Owns the Past?". *Australian Society*, 3 (9)
- Galla, A. 2001. *Guidebook for the Participation of Young People in Heritage Conservation*. Brisbane: Hall and Jones Advertising
- Gazalba, Sidi. 1971. *Dialog antara propagandis Kristen dan logika*. Djakarta, Bulan Bintang
- Hadi Ismono, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 103 Halaman.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta. 434 Halaman.
- Heuken, Adolf. 1988. *Sumber-sumber asli sejarah Jakarta, jilid 1*. Jakarta

-
1. Mahasiswa Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung
 2. Staf Pengajar Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung
 3. Staf Pengajar Magister P.IPS FKIP Universitas Lampung

- Husaini Usman dan Purnomo Stiady Akbar, 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta. 110 Halaman.
- Malo, Manase. 1986. *Metode Penelitian Sosial*. Kurnia. Jakarta. 139 Halaman.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana. 1986. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung. 508 Halaman.
- Totten B. *Patriotisme of Post War Japanese (Part 2)*. 1998. <http://www.billtotten.com>.
- Tri Darmiyati. 2008. *Pengaruh Globalisasi terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme*.
Diambil dari www.wikimu.com, tanggal 15 Maret 2009
- Wahyu Rochmadi, Nur. 2007. *Kewarganegaraan*. Yudhistira. Jakarta. 168 Halaman.